

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE AUDITORY  
INTELLECTUALLY REPETITION TERHADAP PEMAHAMAN  
SIMBOL-SIMBOL PANCASILA**

Annisa Putri Utami<sup>1</sup>, Yunita Haryani<sup>2</sup>, Rendra Sakbana Kusuma<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Bangkalan  
<sup>1</sup> annisaputriutaami11@stkipgri-bkl.ac.id,  
<sup>2</sup>yunitaharyani@stkipgri-bkl.ac.id<sup>3</sup>rendra@stkipgri-bkl.ac.id,

**ABSTRACT**

*In this study the aim was to determine the effect of the Auditory Intellectually Repetition Cooperative Learning Model on the Understanding of Pancasila Symbols in PKN Class II Subject UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan. This type of research uses quantitative research methods. With the research design used, namely one group test. After doing it in the field and applying it to the school, the results obtained are as follows: There is an influence of the Auditory Intellectually Repetition Cooperative Learning Model on the Understanding of Pancasila Symbols in PKN Class II Subject UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan as seen based on pretest and posttest data. It is known that based on the output that has been tested, it is obtained from the description of the data that there is an average mean at pre 68.50 and post data 96.75 There is an influence of the Cooperative Learning Model Auditory Intellectually Repetition Type on the Understanding of Pancasila Symbols PKN Class II Subject UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan. It is known that the significant value data on equal variances assumed is  $0.000 < 0.05$  on the paired sample t-test for understanding Pancasila symbols.*

*Keywords: : Auditory Type Cooperative Learning Model, Pembelajaran PKN*

**ABSTRAK**

Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory Intellectually Repetition Terhadap Pemahaman Simbol-Simbol Pancasila Mata Pelajaran PKN Kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan rancangan penelitan yang digunakan yaitu one grup test. Setelah dilakukan dilapangan dan diterapkan di sekolah tersebut maka hasil yang diperoleh sebagai berikut: Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory Intellectually Repetition Terhadap Pemahaman Simbol-Simbol Pancasila Mata Pelajaran PKN Kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan yang dilihat berdasarkan data pretest dan posttest. Diketahui berdasarkan output yang telah diuji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pada pre 68,50 dan data post 96,75 Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory Intellectually Repetition Terhadap Pemahaman Simbol-Simbol Pancasila Mata Pelajaran PKN Kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan. Diketahui data nilai signifikan pada equal variances assumed sebesar  $0,000 < 0,05$  pada uji paired sample t-test pemahaman simbol-simbol pancasila.

*Keywords: Auditory Type Cooperative Learning Model, Pembelajaran PKN*

## **A. Pendahuluan**

Pendidik profesional harus mempunyai kapasitas keilmuan yang tinggi, sesuai dengan kemampuan akademik dan non akademik. Menjadi pendidik profesional merupakan bukanlah sebuah profesi yang praktis, tapi harus memiliki keinginan, keahlian dan keterampilan (Sarah, dkk, 2021: 3). Berhasilnya suatu pembelajaran bergantung kepada cara pendidik dalam merancang dan menyajikan pembelajaran. Pendidik harus mampu menghadirkan pembelajaran menarik sehingga peserta didik senang belajar dan tidak bosan. Peran pendidik tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir dan aktif dalam menggali potensi yang dimilikinya. Pendidik harus menggerakkan peserta didik untuk aktif sehingga pembelajaran akan bermakna. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan (Putria, dkk, 2020: 862).

Berdasarkan pendapat diatas, berhasilnya suatu pembelajaran tergantung bagaimana cara guru menyampaikan suatu materi. Murid bisa belajar dimana saja tidak harus bergantung kepada guru karena guru hanya sebagai fasilitator saja yang hanya mengarahkan peserta didik untuk berpikir dan aktif dalam menggali potensi yang dimilikinya.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran guru berperan sangat penting untuk memberikan pengetahuan pada siswa. Guru sebagai pendidik dituntut agar mampu dalam membangun semangat belajar siswa ketika pelajaran berlangsung dengan menciptakan suasana yang menyenangkan. Pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna secara utuh dikarenakan pembelajaran ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak dibebani dengan menghafal banyaknya materi dalam mata pelajaran yang berbeda-beda. Pendekatan ilmiah menjadikan peserta didik aktif dalam melakukan

penemuan serta banyak berinteraksi dengan teman yang lain sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan karena peserta didik tidak hanya belajar di ruang kelas namun juga diluar kelas. Hal itu akan mengajarkan kepada peserta didik bahwa informasi yang didapatkan bisa diperoleh dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung kepada guru. Aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan supaya dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap ilmiah. Banyak sekali pendapat mengenai pembelajaran, hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2022 dengan Ibu Fitriya, S.Pd selaku wali kelas II di UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan, diketahui bahwa saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas II SDN Pejagan 5 Bangkalan masih kurang optimal dalam meningkatkan nilai belajar

siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dikarenakan:

- 1) Nilai yang diperoleh siswa sangat rendah sebanyak 50% siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
- 2) Guru pada saat pembelajaran terlalu monoton yaitu menggunakan metode ceramah sehingga masih kurang optimal.
- 3) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan hanya ada beberapa siswa saja yang merespons dengan baik pengarahan yang diberikan oleh guru.
- 4) Guru juga kurang mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 5) Guru berpendapat bahwa siswa cenderung lupa dengan materi yang pernah dipelajari sebelumnya.
- 6) Guru tidak mempunyai waktu untuk menyiapkan terlebih dahulu pembelajaran yang akan diajarkan.

Guru biasanya hanya menggunakan model pembelajaran langsung yang membuat siswa mudah bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran secara langsung menjadikan pembelajaran kurang bermakna, selain itu siswa kurang termotivasi serta pasif pada saat proses pembelajaran karena

hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, pola berpikir siswa lebih bersifat menghafalkan materi dan menunjukkan bahwa siswa kurang memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Fenomena yang muncul seperti yang terurai diatas, merupakan masalah penting yang perlu segera dicari pemecahannya. Salah satu alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka digunakan model pembelajaran yang sesuai agar dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap siswa, bekerja sama dan membantu antar teman. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition*. Model pembelajaran tersebut lebih menarik perhatian siswa, guru akan mendorong siswa memahami materi dan pembelajaran yang akan

dilakukan lebih bermakna karena siswa akan mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Model ini juga dapat melatih peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*repetition*). Secara khusus, model pembelajaran AIR dapat memicu peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif (Bonatua, dkk, 2021: 3852). Model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek, yaitu *auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), dan *repetition* (pengulangan). Pembentukan kelompok pada tahap *auditory* dan *intellectually* menekankan kepada siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok kecil, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mampu mengemukakan pendapat dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama-sama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan tahap *repetition* dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pemahaman, dan

mempertajam daya ingat siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Pemahaman Simbol-Symbol Pancasila Mata Pelajaran PKN Kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni,2017:1). Penelitian ini dilaksanakan di kelas II UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan. Kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition*. Dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Postes Design*. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan. Alasan

peneliti memilih untuk penelitian di sekolah tersebut karena tempat tersebut dipilih karena ditemukan permasalahan setelah dilakukannya observasi oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada observasi awal mengenai aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKN. Teknik sampling jenuh sering digunakan oleh peneliti. Sampel yang di gunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan semua populasi yang dijadikan sampel. Jadi dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas II UPTD SDN Pejagan 5 dengan total keseluruhan siswa sebanyak 20 orang

## **2. Analisis Data**

### **Hasil Uji Coba**

NO	Nama Siswa	Nilai
1	Anggun Nur Aini	80
2	Amelia putri	85
3	Angelina Sodah	75
4	Nur Azizah	80
5	Alfaro Ramdhan	80
6	Muhammad Arka	85
7	Firman Ahmadi	80
8	Dava Purnomo	80
9	Sri Yulianti	85
10	Suhermanto Putra	85

### Hasil Uji Penelitian

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1	Abidah ulun nuha	55	100
2	Adly sabily ramadhany	65	100
3	Ahmad Azzam setiyono	75	100
4	Anggun permata indah	75	100
5	Aubertha leonora winy prasetyo	75	100
6	Azzaky adianta qutby	75	95
7	Andin wulan febriyanti	80	100
8	Hadid irawan	80	85
9	Jenisya oktaviani cahyani	85	100
10	Kinasih nastiti sabrina rakha	60	100
11	Mohammad hikmal ibnu shyina	60	95

12	Mohammad Rayhan Nur Hamka	55	85
13	Prisiliya Riski	80	100
14	Rafa faith sunandar	60	100
15	Rayhan maulana putra	70	95
16	Sabrina taufiqurrahman	70	100
17	Tsaqif zhafran diaz alfi	60	95
18	Uswatun hasanah	70	90
19	Yussi forlando	65	95
20	Zidan andika Ramadhan	55	100

Berdasarkan data yang telah dianalisis, analisis data diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu analisis data yang dapat menunjukkan kevalidan pada sebuah instrument. Pada sebuah instrument dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang telah diukur dengan menggunakan pembandingan pada r-tabel pada signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dalam uji validitas ini

dilakukan pada kelas 2. Pengujian ini dilakukan menggunakan system IBM SPSS Application PC Versi 21.0 untuk Windows, nilai yang dihitung muncul dari korelasi total subjek yang dikoreksi dalam kondisi berikut :

- a) Apabila r hitung bernilai positif dan r hitung > r tabel dengan  $\alpha = 0,05$ , maka butir tersebut dinyatakan valid.
- b) Apabila r hitung bernilai negatif dan hitung < r table dengan  $\alpha = 0,05$ ,, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

A14	0,444	0,459	Valid
A15	0,444	0,546	Valid
A16	0,444	0,459	Valid
A17	0,444	0,100 0	Valid
A18	0,444	0,459	Valid
A19	0,444	0,100 0	Valid
A20	0,444	0,846	Valid
TOTAL	0,444	1,000	Valid

Berdasarkan hasil penelitian Uji coba soal mengenai kemampuan berpikir siswa terdapat 20 butir soal dinyatakan valid dan 0 butir soal dinyatakan tidak valid dengan r tabel 0,444 dikarenakan siswa berjumlah 20 orang yang diuji menggunakan *IBM SPSS v.21 for windows* pada tabel 4.1

#### 1. Uji Reabilitas

No Item	Rtabel	Rxy	Keterangan
A1	0,444	0,459	Valid
A2	0,444	0,546	Valid
A3	0,444	0,459	Valid
A4	0,444	0,688	Valid
A5	0,444	0,100 0	Valid
A6	0,444	0,546	Valid
A7	0,444	0,459	Valid
A8	0,444	0,100 0	Valid
A9	0,444	0,546	Valid
A10	0,444	0,546	Valid
A11	0,444	0,546	Valid
A12	0,444	0,549	Valid
A13	0,444	0,688	Valid

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk menentukan sejauh mana pengukuran tes tetap konstan setelah pengujian berulang pada subjek dan dalam kondisi yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas adalah suatu alat dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat tersebut sudah valid. Ini bukan alat yang baik untuk meminta responden memilih jawaban tertentu. Dan dapat dipercaya berarti dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Sehingga hasilnya selalu sama (konsisten).

### Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.484	20

Dari hasil output di atas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,484, jika dibandingkan dengan nilai r table, yaitu dengan jumlah N = 20, maka jumlah r tabelnya adalah 0,444, kesimpulannya jumlah alpha = 0,484, lebih besar dari r tabel = 0,444 Artinya item – item soal dapat reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92163469
Most Extreme Differences	Absolute	.294
	Positive	.216
	Negative	-.294
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

### 2. Uji Normalitas

Normal tidaknya suatu instrument dinamakan uji normalitas, dengan kriteria taraf signifikan 0,05, jika signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tetapi jika signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**

Berdasarkan Berdasarkan output diatas ,Didapatkan nilai

signifikansi yang diperoleh  $1,316 > 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3. Uji Sample T-Test

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test yaitu:

- a. Nilai sig. (2-tailed)  $> 0.05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.
- b. Nilai sig. (2-tailed)  $< 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai signifikan pada equal variances assumed sebesar  $0,000 < 0,05$  , didapatkan mean atau rata-rata data pre diperoleh 68,50 dan data post 96,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pemahaman simbol-simbol pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe auditory intellectually repetition. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran menggunakan

model kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa tentang pemahaman symbol-simbol Pancasila pada kelas II UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan.

Untuk mengetahui kemampuan siswa tentang pemahaman symbol-simbol Pancasila maka peneliti melakukan pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition . Sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui apakah model kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition dapat meningkatkan kemampuan siswa tentang pemahaman symbol-simbol Pnacasila pada kelas II UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan.

Sebelum menerapkan model kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition siswa kurang aktif menanggapi pertanyaan dari guru dan masih belum dipahami materi tentang pemahaman simbol-simbol Pnacasila , serta jenuh terhadap tugas individu sehingga hasil tidak

sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Setelah menerapkan model kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu memahami materi symbol-simbol Pancasila dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Siswa berhasil menjawab soal posttest dengan benar karena telah sesuai dengan model model kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition, aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran model kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition terhadap kemampuan siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelas V UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan. Dapat dilihat dari hasil pretest 68,50 sedangkan hasil posttest 96,75 sehingga dapat disimpulkan hasil data pretest yang diperoleh lebih besar dari data posttest. Dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran model kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition terhadap kemampuan

siswa tentang pemahaman simbol-simbol Pancasila pada kelas II UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari Penelitian ini adalah bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory Intellectually Repetition Terhadap Pemahaman Simbol-Simbol Pancasila Mata Pelajaran PKN di SDN Pejagan. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Dalam penerapan pembelajaran, pendidik seharusnya lebih memperhatikan semangat peserta didik dalam belajar dan meraih prestasi. Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Arikunto, suharsimi. 2013. *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.

- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850-3857.
- Fathurrohman. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kirom, Askhabul. 2017. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 3. No. 1.
- Lilawati, Emi, and Hidayatur Rohmah. "Strategi Pembelajaran Murder untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 4.2 (2019): 19-36.
- Oktiani, I. (2017). "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Kependidikan*, volume 5, Nomor 2, (hlm. 216-232).
- Putria, H., Maulana, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). *Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid 19 pada guru sekolah dasar*. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rokhimawan, Mohammad Agung, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah. "Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022): 2077-2086.
- Sarah, S., Si, S. P., Fuadi, T. M., Soka Hadiati, M. P., Aswita, D., & Saputra, S. 2021. *Menjadi Pendidik Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0*. Penerbit K-Media.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Tanjung, Henra Saputra.  
*Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa Sma Negeri 6 Padang sidimpuan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair Share (TPS) Berbantuan Autograph*. Diss. UNIMED, 2016.

Wahidmurni. 2017. *“Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.